



**KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XII
SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

**VERINA IRAMONA
12350190**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XII
SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

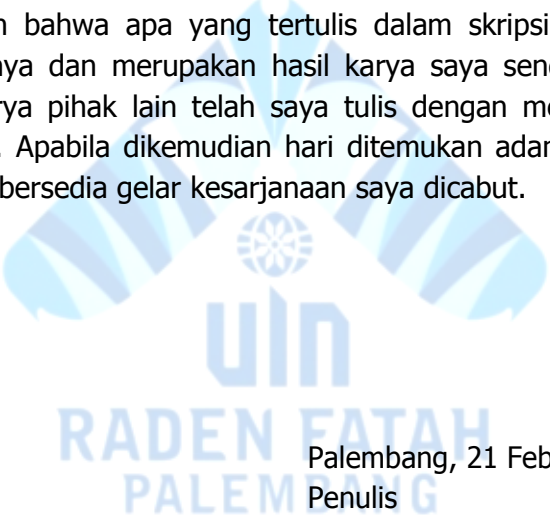
**VERINA IRAMONA
12350190**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Verina Iramona
Nim : 12350190
Alamat : Desa Mengulak RT 001 RW 005
Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten
Oku Timur
Judul : **Hubungan Antara Kepercayaan Diri
dengan Komunikasi Interpersonal
pada Siswa Kelas XII SMA
Muhammadiyah 1 Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.


Palembang, 21 Februari 2017
Penulis

Verina Iramona
NIM. 12350190

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Verina Iramona
NIM : 12350190
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan antara Kepercayaan Diri
dengan Komunikasi Interpersonal
pada Siswa Kelas XII SMA
Muhammadiyah 1 Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag ()
Sekretaris : Adriansyah, MA ()
Pembimbing I : Dr. M. Nouval M.Ag ()
Pembimbing II : Lukmawati, MA ()
Penguji I : Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag ()
Penguji II : Fajar Tri Utami, M.Si ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 21 Februari 2017
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Verina Iramona
NIM : 12350190
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 21 Februari 2017

Yang menyatakan

(Verina Iramona)

ABSTRACT

Name : Verina Iramona
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/Psychology
Title : The correlation between self confidence and communication interpersonal of twelfth grade students of muhammadiyah 1 Palembang

The main purpose of the present study was to empirically investigate the possible correlation between students' self confidence and students' interpersonal communication of twelfth grade students of SMA Muhammadiyah 1 Palembang. The population of this study are all of 447 students in the twelfth grades students of SMA Muhammadiyah. Cluster Random technique was used to choose the sample and the technique based on Issac and Michael table with mistake degree is 5% then established 198 subject. The methodology of this research is correlation quantitative. The instrument to collect the data was used self confidence scale and interpersonal communication scale. The methodology to analyze the which used to test the hypothesis is *Pearson Product Moment* that can be seen from r-value and r-table. All of the data analysis calculation was used SPSS (*Statistik Product For Service Solutions*) version 22. The result of the study showed that there was no significance correlation between students' self confidence and students' interpersonal communication of twelfth grade students of SMA Muhammadiyah 1 Palembang. The r-obtained is 0.057 in the category is very weak and the level of probability significance (p) was 0, 428, where the $p > 0.01$. It means that H_a is rejected and H_o is accepted. From the result, it can be seen that there was no significance correlation between self confidence and interpersonal communication of twelfth grade students of SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Keywords:

interpersonal communication and self confidence

INTISARI

Nama : Verina Iramona
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 447 orang. Maka dengan menggunakan *cluster random sampling* berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% didapatkan 198 subjek. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Kepercayaan diri dan skala Komunikasi Interpersonal. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *Pearson Product Moment* yang di lihat berdasarkan r-hitung dan r-tabel. Semua perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistik Product For Service Solutions*) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Dengan nilai r korelasi 0.057 dalam kategori sangat lemah dan nilai Signifikansi (p) sebesar 0.428, dimana $p > 0.01$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikansi antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Kata Kunci : komunikasi interpersonal, kepercayaan diri

LEMBAR MOTTO

"Saya tidak mau pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki terkubur bersama tubuh saya kelak"

(Bob Sadino)

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

(Q.S Luqman, ayat : 12)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua saya, Ayahanda (Dahrowi) dan Ibunda (Rusdiah) tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi yang tak terhingga, dukungan baik dalam segi material maupun spiritual serta doa yang selalu di panjatkan sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
- ❖ Saudara-saudariku tercinta Adindaku Jeki Indra Lesmana, Irpan Irama dan Novi Yanti yang ikut memberikan warna dalam kehidupanku, penyemangatku, tetap menjadi kebanggaan kedua orang tua kita.
- ❖ Keluarga besarku yang ikut memberikan doa serta semangat yang tiada hentinya
- ❖ Sahabat-sahabatku Tri Walya, Talitha Shabrina, Sulis Anggraini, Oktaria, Dian Pertiwi dan Hari Ristianoro. Terimakasih atas kebersamaan kita selama perkuliahan, selalu memberikan semangat, semoga persaudaraan kita tetap kekal hingga kelak kita tua. Aamiin
- ❖ Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2012
- ❖ Teman-teman KKN Angkatan 66 kelompok 25
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Dr. M. Nouval M.Ag., selaku pembimbing utama, Ibu Lukmawati MA., selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Ibu Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag dan Ibu Fajar Tri Utami, M.Si., atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada psikologi Sosial dan Psikologi Komunikasi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Komunikasi Interpersonal	11
2.1.1 Definisi Komunikasi Interpersonal	11
2.1.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal	13
2.1.3 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	14
2.1.4 Karakteristik Keterampilan Komunikasi Interpersonal	16
2.2 Kepercayaan Diri	18
2.2.1 Definisi Kepercayaan Diri	18
2.2.2 Ciri-ciri Kepercayaan Diri	19
2.2.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri	19
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	20

2.3	Pandangan Islam tentang Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal	22
2.4	Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal.....	28
2.5	Kerangka Konseptual	31
2.6	Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Pendekatan Penelitian	33
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian	33
3.3	Definisi Operasional Penelitian	34
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.5	Metode Pengumpulan Data	36
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	41
3.6.1	Uji Validitas.....	41
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	42
3.7	Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Orientasi Kancah.....	45
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang	45
4.1.2	Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Palembang ..	47
4.1.3	Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palembang	48
4.1.3.1	Visi	48
4.1.3.2	Misi	48
4.1.4	Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Palembang	49
4.1.4.1	Keadaan Sekolah	49
4.1.5	Kondisi Objektif Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Palembang	49
4.1.6	Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang	50
4.2	Persiapan Penelitian	50
4.2.1	Persiapan Administrasi	50

4.2.2	Persiapan Alat Ukur.....	51
4.3	Pelaksanaan Penelitian	52
4.3.1	Uji Validitas, Reliabilitas dan Seleksi Item Skala Penelitian	53
4.3.1.1	Validitas Skala dan Seleksi Item	53
4.3.1.2	Reliabilitas Skala dan Skala Item	60
4.4	Hasil Penelitian	60
4.4.1	Deskripsi Variabel Penelitian	60
4.4.1.1	Kategorisasi ME dan MH Kepercayaan Diri	63
4.4.1.2	Kategorisasi ME dan MH Komunikasi Interpersonal.....	64
4.4.2	Uji Prasyarat.....	66
4.4.2.1	Uji Normalitas.....	66
4.4.2.2	Uji Linearitas	67
4.4.3	Uji Hipotesis	68
4.5	Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		76
5.1	Simpulan.....	76
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual Penelitian	31
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	36
3. Alternatif Jawaban Skala.....	38
4. <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Interpersonal.....	38
5. <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri.....	40
6. Nama-nama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang.....	46
7. Jumlah Siswa SMA kelas XII Muhammadiyah 1 Palembang	50
8. <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri Try Out.....	53
9. <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri setelah Uji Coba (Try Out)	55
10. <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri Penelitian.....	56
11. <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Interpersonal Try Out.....	57
12. <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Interpersonal setelah Uji Coba	58
13. <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Interpersonal Penelitian.....	59
14. Deskripsi Data Penelitian.....	61
15. Deskripsi Kategorisasi Skala kepercayaan Diri.....	64
16. Deskripsi Kategorisasi Skala Komunikasi Interpersonal.....	65
17. Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	66
18. Deskripsi Hasil Uji Linearitas.....	67
19. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis.....	68
20. Kategorisasi Nilai Korelasi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	84
2. Surat Izin Penelitian	85
3. Lembar Bimbingan	89
4. Daftar Riwayat Hidup	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan untuk menjalin sebuah hubungan merupakan kebutuhan dasar dari setiap manusia, karena manusia memang tercipta sebagai makhluk sosial.¹ Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya.² Kegiatan sehari-hari kita di selubungi oleh percakapan-percakapan kita dengan orang lain.³ Komunikasi tidak hanya dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, tapi juga termasuk bagaimana seorang individu merespon gerak-gerik tubuh dan nada suara. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik tidak terbatas pada dunia kerja tetapi semua bagian penting dalam kehidupan.⁴

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, sampai dengan komunikasi massa. Masing-masing konteks memiliki karakteristik unik yang semuanya menghendaki adanya efektifitas dalam

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hlm 47

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Ed 1 Cet 5, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm 185

³ Wes, Turner, *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*, edisi III, Jakarta: Salemba Humanika, 2008, hlm 3

⁴ Rohmah putri puspitasari dan Hermien lakmiwati, *hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah*. Prodi Psikologi Universitas Negeri Surabaya (Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan, Vol 3 No 1 Agustus 2012) hlm 59 <https://www.scribd.com/doc/210944938/Hubungan-Konsep-Diri-Dan-Kepercayaan-Diri-Dengan-Kemampuan-Komunikasi-Interpersonal-Pada-Remaja-Putus-Sekolah>. diakses tanggal 11 April 2016

prosesnya.⁵ Sebagian besar komunikasi antar manusia dilakukan melalui komunikasi interpersonal.⁶ Menurut Larasati, sekitar 73% komunikasi yang dilakukan manusia merupakan komunikasi interpersonal.⁷

Menurut Kathleen S. Verderber, komunikasi antarpribadi atau interpersonal merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.⁸ Karena sifatnya yang interpersonal inilah, maka komunikasi interpersonal mampu menjadi unsur paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap-perilaku individu, meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa, memberdayakan individu, dan bahkan ampuh dalam mengatasi konflik-konflik penting.⁹

Oleh karena pentingnya proses komunikasi interpersonal untuk perkembangan anak secara optimal, maka setiap anak dituntut untuk mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Kemampuan untuk melakukan interaksi dengan orang lain diantaranya dengan mengeluarkan pendapat, dan mampu berbagi informasi dengan orang lain tanpa ada perasaan gugup, malu dan ragu-ragu. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki setiap manusia.¹⁰

Dalam dunia kerja, kemampuan komunikasi yang efektif adalah penting karena mereka memainkan peran dalam

⁵ Suciati, *Komunikasi Interpersonal sebuah tinjauan psikologis dan perspektif islam*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015, hlm 1

⁶ Fuad Nashori, *Psikologi sosial Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008, hlm 27

⁷ Fuad Nashori, *Psikologi sosial Islami...*, hlm 27

⁸ Muhammad Budyatna dan Leila, *teori komunikasi antarpribadi*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm 14

⁹ Rewah Kristi dkk, *Hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2013 program studi ilmu keperawatan universitas sam Ratulangi Manado*, Vol 2, No 2 (2014): E-Jurnal Keperawatan

¹⁰ Amalia Ratih Dewanti (ameliaratih.dewanti@yahoo.com), *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Dengan Komunikasi Interpersonal*. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3649>) diakses pada tanggal 04 Desember 2015

menentukan kesuksesan seseorang. Begitu juga dalam dunia pendidikan, kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara efektif juga sangat dituntut pada pelajar calon pemimpin bangsa dan intelektual muda. Semua ini untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif ketika melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi kemudian terjun ke masyarakat mengabdikan ilmunya.¹¹

Kebanyakan orang juga beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia yang bersangkutan sehingga tidak perlu secara khusus belajar bagaimana cara berkomunikasi. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik terbuka yang disebabkan oleh adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Menghadapi situasi seperti ini, manusia baru akan menyadari bahwa diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif.

Brooks menyatakan bahwa suksesnya komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas konsep diri seseorang baik positif maupun negatif. Berkaitan dengan konsep diri positif dan konsep diri negatif, beberapa indikator dari konsep diri positif mengarah pada kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif juga timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi.¹² Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada

¹¹ Siska, Siska Sudardjo dan Esti H.P, *kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*. Universitas Gadjah Mada. Jurnal Psikologi 2003, No 2, 67-71 Hlm 67
(<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/106>) diakses pada tanggal 04 Desember 2015.

¹² Jalaluddin rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 107.

seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.¹³

Menurut Santrock, rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.¹⁴ Sementara itu, menurut Lauster rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya, karena kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.¹⁵

Berdasarkan hasil dari kuesioner tertutup yang diberikan pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang tanggal 09 Juni 2016 berjumlah 58 siswa, dengan alternative jawaban Ya dan Tidak, nilai Ya skornya 2 dan Tidak skornya 1. Diperoleh jumlah skor dari komunikasi interpersonal 50,3 %. Sedangkan skor dari tingkat kepercayaan diri adalah 49,7 %. Total dari keseluruhan adalah 100%. Artinya, tingkat komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan diri tergolong rendah. Terdapat fenomena pada beberapa siswa yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal rendah. Seperti; "tidak bisa terbuka karena pribadi yang tertutup, cenderung pemalu dengan orang yang baru dikenal, kurang bisa bergaul dengan orang baru,

¹³ M. Nur Ghufon & Rini NS, *Teori-teori psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 hlm 33

¹⁴ Santrock, J. W Adolescence. *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003

¹⁵ M. Nur Ghufon & Rini NS, *Teori-teori psikologi...*, hlm 33-34

kurang berani mencari teman, merasa minder dengan orang baru, suka canggung, tidak pintar berkomunikasi pada orang baru, hanya bisa terbuka pada orang-orang terdekat saja, sulit berinteraksi, tidak terlalu lancar berkomunikasi pada orang lain, cenderung pendiam, tidak suka bercanda harus dibawa serius, tidak bisa membuka awalan untuk mengobrol, kurang terlalu peduli dengan orang baru, sulit untuk menjalin kerjasama, bersikap terbuka tidak penting, tidak terlalu suka orang lain mengetahui apa yang dirasakan dan dialami, dan bukan orang yang mudah beradaptasi dengan cepat". Hal ini tentu ada yang mempengaruhi atau berkontribusi cukup besar terhadap komunikasi interpersonal tersebut.¹⁶

Fenomena juga terdapat pada beberapa siswa yang menunjukkan mereka merasa tidak percaya diri, yaitu; "merasa takut jika orang lain tidak menyukainya, merasa tidak puas terhadap hasil yang dilakukan dan sesuatu yang akan dilakukan, tertutup dan menyembunyikan sesuatu, tidak percaya diri terutama didepan orang-orang yang lebih baik darinya, masih memiliki banyak kekurangan dengan kemampuan diri, merasa minder karena merasa orang lain memiliki kemampuan di atasnya, kurang bisa membaur dengan orang lain, pendiam, merasa belum memiliki kemampuan yang bisa mengajak orang lain komunikatif dalam pembicaraannya, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri karena tidak tahu apa kemampuannya, sulit berinteraksi dengan orang lain, perlu banyak belajar, sering merasa ragu, merasa kurang pengetahuan, mudah menyerah, kurang percaya diri, merasa belum mampu dibanding orang lain, merasa minder bertemu dengan orang baru dan suka canggung, belum menemukan bakat yang benar-benar dia bisa, sering tidak yakin dengan pendapatnya sendiri, tidak mempunyai keberanian

¹⁶ Hasil kuesioner pada tanggal 09 Juni 2016

yang cukup untuk bicara didepan umum karena masih takut salah berucap dan sering merasa pesimis.¹⁷

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang?

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Islam, Psikologi komunikasi, psikologi perkembangan dan psikologi kepribadian.
2. Praktis
 - a. Bagi pribadi, dengan penelitian ini penulis dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang *kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal* dan

¹⁷ Hasil Kuesioner pada tanggal 09 juni 2016

pendidikan dengan pendekatan islami dalam mengatasi permasalahan hidup yang diperoleh penulis selama menempuh studi di Prodi Psikologi Islam.

- b. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa ataupun pelajar lainnya dalam membentuk pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan komunikasi interpersonal yang baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang komunikasi interpersonal ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Ari Prima Saputra dalam skripsi yang berjudul *hubungan antara intensitas penggunaan facebook dengan komunikasi interpersonal pada remaja usia 15-21 tahun di Lorong Sikam RT 11 Sekojo Palembang*. Hasil dari uji hipotesis yang memakai uji regresi sederhana adalah adanya hubungan yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan facebook dengan komunikasi interpersonal pada remaja usia 15-21 tahun di Lr. Sikam RT 11 Sekojo Palembang, hal ini terlihat dari hasil analisis uji hipotesis intensitas penggunaan facebook dan variabel komunikasi interpersonal $R = 0,924$ dengan besar sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel intensitas penggunaan facebook terhadap komunikasi interpersonal adalah 85,4% ($R^2 = 0,854$) dan 14,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai signifikansi $p = 0,000$ yang $< 0,01$ yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan facebook dengan komunikasi interpersonal pada remaja Usia 15-21 th di Lr. Sikam RT 11 Sekojo Palembang. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan semakin sering remaja mengakses facebooknya maka semakin jarang remaja melakukan

komunikasi secara interpersonal sehingga membuat komunikasi remaja tidak efektif.¹⁸

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nuli Hartiyani dengan judul *Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi social remaja pada panti asuhan Nur Hidayah Surakarta*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan konsep diri dan kepercayaan diri secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap interaksi social remaja panti asuhan, diterima. Dengan hasil analisis yang menggunakan teknik analisis regresi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,432, P-Value 0,022 yang < dari 0,05 dan F hitung sebesar 4,244, nilai F tersebut > dari F tabel sebesar 3,252. Hasil tersebut berarti bahwa konsep diri dan kepercayaan diri dapat digunakan sebagai predictor untuk memprediksi interaksi social pada remaja panti asuhan. Semakin tinggi konsep diri dan kepercayaan diri maka semakin tinggi interaksi sosialnya. Begitupun sebaliknya.¹⁹

Selanjutnya Chirma Octariani dengan skripsi yang berjudul *hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam berkomunikasi pada mahasiswa psikologi universitas bina darma Palembang*. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut terbukti melalui nilai koefisien korelasi yang diperoleh $r = -0.260$ dengan nilai $p = 0.001$. Nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan signifikansi pada taraf uji 1% ($p = 0,01$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan negative yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam berkomunikasi. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan dalam

¹⁸Ari Prima Saputra, *hubungan antara intensitas penggunaan facebook dengan komunikasi interpersonal pada remaja Usia 15-21 th di Lr. Sikam RT 11 Sekojo Palembang*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang, 2012

¹⁹ Nuli. Hartiyani, *Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi social remaja pada panti asuhan Nur Hidayah Surakarta*, Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas sebelas maret, Surakarta. 2011, hlm 112. (<http://eprints.uns.ac.id/6087/>) diakses pada tanggal 26 November 2015. Diakses pada tanggal 26 November 2015 pukul 09:28

berkomunikasi dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan dalam berkomunikasi.²⁰

Penelitian tentang komunikasi interpersonal lainnya dilakukan oleh Irvan Usman dengan judul *perilaku Bullying ditinjau dari kepribadian dan komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua pada siswa SMA*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan Usman menunjukkan bahwa ada pengaruh negative yang signifikan antara kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa SMA di kota Gorontalo. Semakin stabil dan baik kepribadian siswa, semakin baik komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orang tuanya maka semakin rendah perilaku bullying pada siswa SMA di Kota Gorontalo.²¹

Erma nofi sricahyanti, dengan judul skripsi *hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas viii smp negeri 5 kediri* tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil analisis data diketahui *hitung* sebesar 0,871 pada probabilitas (sig.(2-tailed)) 0,000 dengan $N = 70$ sedangkan nilai *r tabel* = 0,235 (pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$) sehingga dari hasil analisis diperoleh hasil nilai *r hitung* (0,871) > *r tabel* (0,235). Dengan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *hitung* lebih besar dari pada *r tabel*, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan komunikasi interpersonal.²²

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang membuat penelitian ini berbeda dari

²⁰ Chirma Octariani, *hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam berkomunikasi pada mahasiswa psikologi Universitas bina darma Palembang*, skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang 2010.

²¹ Irvan Usman, *Perilaku Bullying ditinjau dari kepribadian dan komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua pada siswa SMA*, Jurnal Psikologi, Vol.III, No.2, 2010. Hlm 125

²² Nofi sricahyanti, Erma, skripsi, *hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas viii smp negeri 5 kediri tahun pelajaran 2014/2015*, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (fkip) universitas nusantara persatuan guru Republik Indonesia UNP, Kediri, 2015. Di akses tanggal 16 April 2016.

penelitian-penelitian yang telah ada di antaranya, variabel terikat pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal, dan variabel bebasnya adalah kepercayaan diri, menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan metode *pearson product moment*, subjek penelitian yaitu siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang, serta tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang beralamat di Jl. Balayudha No. 21 A KM. 4,5 Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Interpersonal

2.1.1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris *communication*.¹ *Oxford Dictionary Of English* mengkategorikan *communication* sebagai kata benda yang berarti (1) *the imparting or exchanging of information by speaking, writing, or using some other medium* (penyampaian dan pertukaran informasi melalui pembicaraan, tulisan atau penggunaan media lainnya); (2) *a letter or message containing information or news* (tulisan atau pesan yang berisikan informasi atau berita); dan (3) *the successful conveying or sharing of ideas and feeling* (kesuksesan menyampaikan atau membagi gagasan dan perasaan).² Dalam kamus lengkap psikologi, *communication* artinya proses transmisi atau penerimaan tanda, sinyal atau pesan. Sedangkan interpersonal adalah segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi.³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁴

Menurut Raymond, S. Ross, mendefinisikan komunikasi sebagai proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan

¹ Zainul Maarif, *Logika Komunikasi*, cet ke-1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, hlm 11

² *Oxford Dictionary of English*, Oxford : Oxford University Pres, 2012, entri: communication

³ J.P Chaplin, *kamus lengkap psikologi*, Ed 1-15, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm 97.

⁴ KBBI

yang dimaksud oleh sumber.⁵ Begitupun menurut Sarlito, komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya.⁶ Aloliliweri juga berpendapat bahwa komunikasi yaitu sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi dari dan ke dalam sebuah system kehidupan manusia dan lingkungannya. Proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol bahasa verbal maupun nonverbal yang dipahami bersama.⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungannya.

Komunikasi interpersonal menurut DeVito, adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek umpan balik langsung.⁸ Sedangkan menurut Suciati komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dengan ciri utama terjadinya keintiman didalamnya. Bentuk ideal komunikasi ini adalah *face to face*.⁹ Senada dengan itu, West dan Turner mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang.¹⁰

Berdasarkan dari banyaknya definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif, interaksi antara dua orang atau lebih, hubungan individu dengan individu lain, berlangsung secara

⁵ Jalaluddin rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 hlm 3

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *pengantar psikologi Umum*, Ed.1 cet 5 Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Hlm 185

⁷ Aloliliweri, *Gatra-gatra Komunikasi antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011, Hlm 5

⁸ Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*, Edisi ke V, KARISMA Publishing Group: Tangerang Selatan Indonesia

⁹ Suciati, *Komunikasi Interpersonal sebuah tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015, hlm 292

¹⁰ West, Turner, *pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*, Edisi III, Jakarta: Salemba Humanika, 2008, hlm 36

tatap muka dengan efek dan umpan balik antara pengirim dan penerima pesan baik secara verbal maupun non verbal.

2.1.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito, tujuan komunikasi interpersonal diantaranya:¹¹

- 1) Menemukan; salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Bila berkomunikasi dengan orang lain, berarti belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara lebih baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Tetapi komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar, dunia yang dipenuhi objek, peristiwa dan manusia lain.
- 2) Berhubungan; salah satu motivasi yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain dan hubungan sosial.
- 3) Mempengaruhi; untuk mengendalikan dan mengarahkan. Dalam berkomunikasi kita berusaha untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain serta berusaha mengajak orang lain melakukan sesuatu.
- 4) Memainkan; untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan hati. Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menemukan, berhubungan, mempengaruhi, dan memainkan.

¹¹ DeVito, *Komunikasi Antarmanusia...*, hlm 30

2.1.3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

DeVito mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai lima aspek yang juga disebut sebagai perspektif humanistik. Lima aspek-aspek tersebut diyakini dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu:¹²

- 1) Keterbukaan
Artinya adanya kemauan membuka diri, mengatakan tentang dirinya sendiri yang tadinya tetap disembunyikan. Kualitas keterbukaan mengacu pada aspek dari komunikasi antarpribadi yaitu; (1) komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, (2) kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan (3) mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah "milik" anda dan bertanggungjawab atasnya.
- 2) Empati
Menurut Henry Backrack, mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain dan melalui kacamata orang lain.¹³ Jadi, empati adalah kemauan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain, merasakan sesuatu seperti orang yang mengalami.
- 3) Sikap mendukung
Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluative, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

¹² DeVito, *komunikasi Antarmanusia...*, hlm 285

¹³ DeVito, *komunikasi Antarmanusia...*, hlm 286

4) Sikap positif

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan dua cara: (1) menyatakan sikap positif, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan perasaan yang positif untuk situasi komunikasi sangat penting untuk interaksi yang efektif. (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, terdiri dari perilaku yang biasa kita harapkan, kita nikmati dan kita banggakan.

5) Kesetaraan (*equality*)

Pengakuan secara implisit dan eksplisit bahwa masing-masing pihak memiliki kesejajaran nilai dan harga. Kesetaraan berarti menerima pihak lain atau menurut Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

Sedangkan menurut Mohamad Surya, keefektifan komunikasi antarpribadi di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:¹⁴

- 1) *Keterbukaan*, yaitu kesediaan membuka diri, mereaksi, merasakan pikiran dan perasaan;
- 2) *Empati*, menghayati perasaan;
- 3) *Mendukung*, yaitu kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung perilaku;
- 4) *Positif*, yaitu menyatakan sikap positif terhadap diri sendiri, dan situasi;
- 5) *Keseimbangan*, mengakui bahwa kedua belah pihak yaitu mempunyai kepentingan yang sama;

¹⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Guru konsep dan Aplikasi dari Guru, Untuk Guru*, Bandung: Alfabeta, hlm 345

- 6) *Percaya diri*, yaitu merasa yakin kepada diri sendiri, bebas dari rasa malu;
- 7) *Kesegaran*, yaitu untuk segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat;
- 8) *Manajemen interaksi*, yaitu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten;
- 9) *Pengungkapan*, keterlibatan secara jujur dalam berbicara dan menyimak baik secara verbal maupun non verbal;
- 10) *Orientasi*, yaitu penuh perhatian, minat dan kepedulian.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek aspek komunikasi interpersonal menurut Devito adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Sedangkan menurut Mohamad Surya, keefektifan komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh faktor-faktor keterbukaan, empati, mendukung, positif, keseimbangan, percaya diri, kesegaran, manajemen interaksi, dan pengungkapan.

2.1.4. Karakteristik keterampilan Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito berdasarkan pendekatan pragmatis, karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal adalah:¹⁵

- 1) *Kepercayaan diri (confidence)*
Komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri sosial, perasaan cemas tidak dengan mudah dilihat oleh orang lain. Selalu nyaman bersama orang lain dan merasa nyaman dalam situasi komunikasi pada umumnya. Komunikator yang secara sosial memiliki kepercayaan

¹⁵ DeVito, *Komunikasi Antarmanusia....*, hlm 291

diri, bersikap santai, tidak gugup, tidak kaku, fleksibel, dan terkendali, tidak gugup atau canggung.

2) Kebersatuan (*immediacy*)

Komunikator yang memperlihatkan kebersatuan mengisyaratkan minat dan perhatian. Kebersatuan menyatukan pembicara dan pendengar. Secara non verbal individu mengkomunikasikan kebersatuan dengan memelihara kontak mata yang patut, kedekatan fisik yang menunjukkan kedekatan psikologis, serta sosok tubuh yang langsung dan terbuka.

3) Manajemen interaksi (*interaction management*)

Dalam manajemen interaksi yang efektif, tidak seorangpun merasa diabaikan atau merasa menjadi tokoh penting. Masing-masing pihak berkontribusi dalam keseluruhan komunikasi. Manajemen interaksi ditunjukkan melalui gerakan mata, ekspresi vokal, serta gerakan tubuh dan wajah yang sesuai dan saling memberikan kesempatan untuk berbicara. Dalam manajemen interaksi juga perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan verbal dan non verbal yang saling bersesuaian dan saling memperkuat.

4) Daya pengungkapan (*expressiveness*)

Daya ekspresi mengacu pada ketrampilan mengkomunikasikan keterlibatan tulus dalam interaksi antarpribadi. Daya ekspresi sama dengan keterbukaan dalam hal penekanannya pada keterlibatan dan ini mencakup misalnya ekspresi tanggung jawab atas pikiran dan perasaan, mendorong daya ekspresi orang lain dan memberikan umpan balik yang relevan dan patut.

5) Orientasi kepada orang lain (*other orientation*)

Orientasi kepada orang lain adalah lawan dari orientasi kepada diri sendiri. Orientasi mengacu pada kemampuan kita untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara selama pertemuan antarpribadi. Orientasi ini mencakup

pengkomunikasian perhatian dan minat terhadap apa yang dikatakan lawan bicara. Orientasi kepada lawan bicaradapat berupa menghargai perbedaan pandangan lawan bicara, empati, serta memberikan umpan balik yang cepat dan pantas.

2.2. Kepercayaan Diri

2.2.1. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki banyak definisi diantaranya adalah menurut para tokoh seperti menurut Willis, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹⁶ Sejalan dengan hal itu Anthony, berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang, yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.¹⁷ Begitupula menurut John Fereira yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, disamping mampu untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu pula membuat perubahan dilingkungannya. Ini berarti bahwa kepercayaan diri akan mempengaruhi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan realistis.

¹⁶ Nur Ghufon, *Teori-teori psikologi...*, Hlm 34

¹⁷ Nur Ghufon, *Teori-teori psikologi...*, Hlm 34

¹⁸ Agustian, Ari Ginanjar, *Rahasia sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, Penerbit Arga, Jakarta: 2001 hlm 131

2.2.2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Teori Lauster mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:¹⁹

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- 4) Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

2.2.3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.²⁰

¹⁹ Sri Wahyuni, *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa psikologi*, eJournal Psikologi, Vol 2, No 1, 2014, hlm 54

²⁰ Nur Ghufro, *Teori-teori psikologi...*, hlm 35

- 1) Keyakinan diri yaitu keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis.

2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor tersebut.²¹

- 1) Konsep diri
 Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*.²² Menurut Anthony terbentuknya

²¹ Nur Ghufon, *Teori-teori psikologi...*, hlm 37

²² Nur Ghufon, *Teori-teori psikologi...*, hlm 14

kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif dapat membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Thurman menjelaskan bahwa individu yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Melalui harga diri yang tinggi, individu dapat mengaktualisasi potensi yang ada dalam dirinya.²³

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4) Pendidikan

Monks menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam menentukan kepercayaan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin banyak yang telah dipelajari individu berarti individu semakin mengenal dirinya baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga individu mampu dalam menentukan standar keberhasilannya.²⁴ Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang.

²³ Nuli Hartiyani *Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja pada panti asuhan Nur Hidayah Surakarta*, Skripsi..., hlm 49.

²⁴ Nuli Hartiyani *Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja pada panti asuhan Nur Hidayah Surakarta*, Skripsi..., hlm 50

2.3. Pandangan Islam tentang Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَعْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "*dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.* (QS. Al-Israa: 70)

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, Allah telah mengabarkan bahwa Dia telah memuliakan anak-anak Adam karena Dia menciptakan mereka dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan sempurna. Sepertinya Firman-Nya "*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*" (QS At-Tiin:4). Maksudnya di antara kesempurnaan tersebut ialah mampu berdiri tegak di atas kedua kakinya dan makan dengan kedua tangannya, sedangkan binatang lainnya Allah jadikan berjalan dengan satu kaki dan makan langsung dengan mulutnya. Selain itu, Allah juga menjadikan untuk manusia pendengaran, penglihatan, dan hati sehingga ia dapat memahami memanfaatkan dan membedakan segala sesuatu yang baik maupun buruk yang berhubungan dengan agama maupun berkaitan dengan dunia. Manusia telah kami lebihkan dari seluruh binatang dan makhluk ciptaan Allah yang lainnya.²⁵

²⁵ Furi, Syaikh Shafiyur al-Mubarak, *shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, cet ke-12 Penerjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir, Jakarta: PUSTAKA IBNU KATSIR, hlm 417

Begitu penting rasa percaya diri itu di miliki oleh setiap manusia terutama umat Muslim. Melihat berbagai kehormatan dan kemuliaan yang telah Allah berikan kepada umatNya. Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi.

Dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya lima jenis gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) atau istilah-istilah pesan persuasive dalam Al-Qur'an, yaitu:²⁶

a) *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "*Hai orang-orang yang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.*" (QS.Al-Ahzab:70)

Dalam Tafsir Al-Azhar, maka diberilah peringatan dalam ayat ini bahwa seseorang yang telah mengakui dirinya beriman kepada Allah, hendaknya imannya itu benar-benar di pupuknya baik-baik agar subur tumbuh dan berkembang. Memupuk iman ialah dengan takwa kepada Allah SWT dengan memelihara

²⁶ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah membangun cara berpikir dan merasa*, Jatim: Madani Press, 2014, hlm 190

hubungan yang baik dengan Allah. Di antara sikap hidup karena iman dan takwa ialah jika berkata-kata pilihlah kata-kata yang tepat, dan jitu. Dalam kata yang tepat itulah terkandung kata yang benar, jangan kata yang berbelit-belit. Jangan yang dimaksud lain, tetapi kata-kata yang di pakai lain pula. Maka kalau seseorang telah memilih kata-kata yang akan dikeluarkan dari mulut, yang sesuai dengan makna yang tersimpan dalam hati. Tidaklah timbul kata-kata yang menyakiti orang lain terutama Allah dan Nabi-nabi. Kalau berkata-kata pilihlah kata yang tegas, tepat, jitu dan jujur.²⁷

b) *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (QS. An Nisa ayat 63)

Ayat tersebut di atas berkenaan dengan orang munafik yang di hadapan Nabi berpura-pura baik, tapi di belakang mereka menyabot dakwah Nabi. Karakteristik orang munafik, seperti diterangkan oleh hadist Nabi adalah berdusta jika berbicara, ingkar bila berjanji dan berkhianat bila diberi kepercayaan. Kepada orang yang karakteristiknya demikian, perkataan yang lembut tidak akan membekas kedalam jiwanya. Pesan yang tepat untuk orang munafik bukan yang indah dan lemah lembut tetapi yang *baligh (qaulan baligha)*.²⁸ Dalam tafsir

²⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi: Jilid 7...*, hlm 271

²⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah membangun cara berpikir ...*, hlm 190

Al-Azhar, kata-kata yang membekas sampai ke dalam hati sanubari, tentu saja kata-kata yang oleh mengucapkannya pun keluar dari lubuk hati sanubari pula.²⁹

c) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".(QS. Al Isra' ayat 23)

Allah memerintahkan agar berbakti kepada orang tua. Allah berfirman "*Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya*". Jangan sampai mereka mendengar kata-kata kasar, bahkan jangan sampai mendengar kata "Ah". Ucapan "Ah" itu termasuk kata-kata yang paling minimal kekasarannya. Dan janganlah kamu membentak mereka, artinya jangan sampai muncul darimu perbuatan buruk terhadap mereka berdua. Sebagaimana yang dikatakan oleh 'Atha'bin Rabah tentang firman Allah "dan janganlah kamu membentak mereka. Yakni jangan kamu gerakkan tanganmu kepadanya.³⁰ Lalu manakala Allah melarang dari ucapan kasar dan perbuatan buruk, maka Allah menyertakannya dengan

²⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi: Jilid 2...*, hlm 351

³⁰ Furi, Syaikh Shafiyur al-Mubarak, *shahih Tafsir Ibnu Katsiir*, Jilid 5..., hlm

memerintahkan perkataan dan perlakuan yang baik. Firman Allah *"Dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."* Maksudnya adalah ucapan yang lembut, baik, dan penuh adab dan hormat.³¹

Berdasarkan penjelasan dari ayat tersebut jelas bahwa kita diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang baik dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan.

d) *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut lembut)

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقَوْلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ



Artinya: *"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut"*. (QS. Thaha ayat 43-44).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, "pergilah kamu kedua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar melampaui batas. Maksudnya dia sewenang-wenang, menyombongkan diri, menentang Allah serta durhaka kepada-Nya. Allah berfirman, *"maka berbicaralah kamu kedua kepadanya (fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut"*. Dalam ayat ini terdapat pelajaran yang agung dan sangat bermanfaat. Meskipun Fir'aun sedang berada pada puncak kesewenang-wenangan dan kesombongannya, sedangkan Musa adalah manusia pilihan diantara Makhluk-Nya pada saat itu, akan tetapi

³¹ Furi, Syaikh Shafiyur al-Mubarak, *shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, cet ke-12..., hlm 350

Allah melarang utusan-Nya untuk berbicara dengan Fir'aun, kecuali dengan santun dan lemah lembut. Seruan keduanya disampaikan dengan perkataan yang lemah lembut, santun, mudah (dimengerti), dan bersahabat agar lebih meresap kedalam jiwa serta lebih tepat dan pas. Sebagaimana Firman Allah "*serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah³² dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.*" (QS. An-Nahl: 126)³³

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasullulah selalu bertuturkata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya.

e) *Qaulan Maisura* (perkataan yang ringan)

وَإِذَا تَعَرَّضْنَا عَنْهُمْ أَتْبِعَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: "*dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas*". (QS. Al Isra' ayat 28).

Arti dari ayat tersebut adalah apabila kerabatmu atau orang-orang yang Kami perintahkan supaya kamu berbuat baik kepada mereka meminta kepadamu sesuatu yang tidak kamu

³² Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil.

³³ Furi, Syaikh Shafiyur al-Mubarak, *shahih Tafsir Ibnu Katsiir*, Jilid 5, cet ke-12..., hlm 725

miliki "maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas," yakni berjanjilah dengan lembut bahwa, "apabila telah datang rezeki dari Allah, maka insyaallah kami akan mengabdikan keinginanmu."³⁴ Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa bagaimana sikap yang baik terhadap orang-orang yang sangat memerlukan pertolongan. Dan jika tidak bisa membantu maka hendaklah berkata dengan perkataan yang sopan dan lemah lembut dan perkataan yang ringan. Apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut, Maka katakanlah kepada mereka Perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa lantaran mereka belum mendapat bantuan dari kamu. Dalam pada itu kamu berusaha untuk mendapat rezki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

2.4. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Sosiologi berpendapat bahwa tindakan awal dalam penyelarasan fungsi-fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan yang lainnya. Aktivitas interaksi sosial dan tindakan komunikasi itu dilakukan baik secara verbal, non-verbal maupun simbolis.³⁵ Dalam proses sosial akan melibatkan banyak komunikasi. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa 75% dari seluruh waktu seseorang

³⁴ Furi, Syaikh Shafiyur al-Mubarak, *shahih Tafsir Ibnu Katsiir*, Jilid 5, cet ke-12..., hlm 359

³⁵ Aloliliweri, *Gatra-gatra komunikasi antarbudaya...*, hlm 26

digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu komunikasi interpersonal tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seseorang.³⁶ Komunikasi yang paling banyak digunakan dalam proses sosial adalah komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dengan jumlah peserta dua orang atau lebih. Dalam membina komunikasi interpersonal dibutuhkan rasa kepercayaan diri.

DeVito menegaskan bahwa dari semua komponen tindak komunikasi, yang paling penting adalah diri (*self*). "siapa Anda dan bagaimana mempersepsikan diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi komunikasi dan tanggapan anda terhadap komunikasi orang lain.³⁷ Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil apabila penerima pesan berespon atau memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang diharapkan dari pemberi pesan. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh kepercayaan diri (J. Devito). Devito mengatakan bahwa salah satu karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri.³⁸

Komunikator yang efektif memiliki rasa kepercayaan diri sosial, perasaan cemas tidak dengan mudah dilihat oleh orang lain. Komunikator yang efektif akan selalu merasa nyaman bersama orang lain dan merasa nyaman dalam situasi komunikasi pada umumnya. Kualitas ini juga memungkinkan pembicara berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang yang gelisah, pemalu, atau khawatir dan membuat mereka merasa lebih nyaman. Komunikator yang secara sosial memiliki kepercayaan diri, bersikap santai, tidak gugup, tidak kaku, fleksibel, dan terkendali, tidak gugup atau canggung.³⁹

³⁶ Hermadi Fajar Arifin, *Pengaruh Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Santri Dipondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Solo*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm 5

³⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*, cet 1, Bandung: Pustaka Setia, 2003 hlm 499

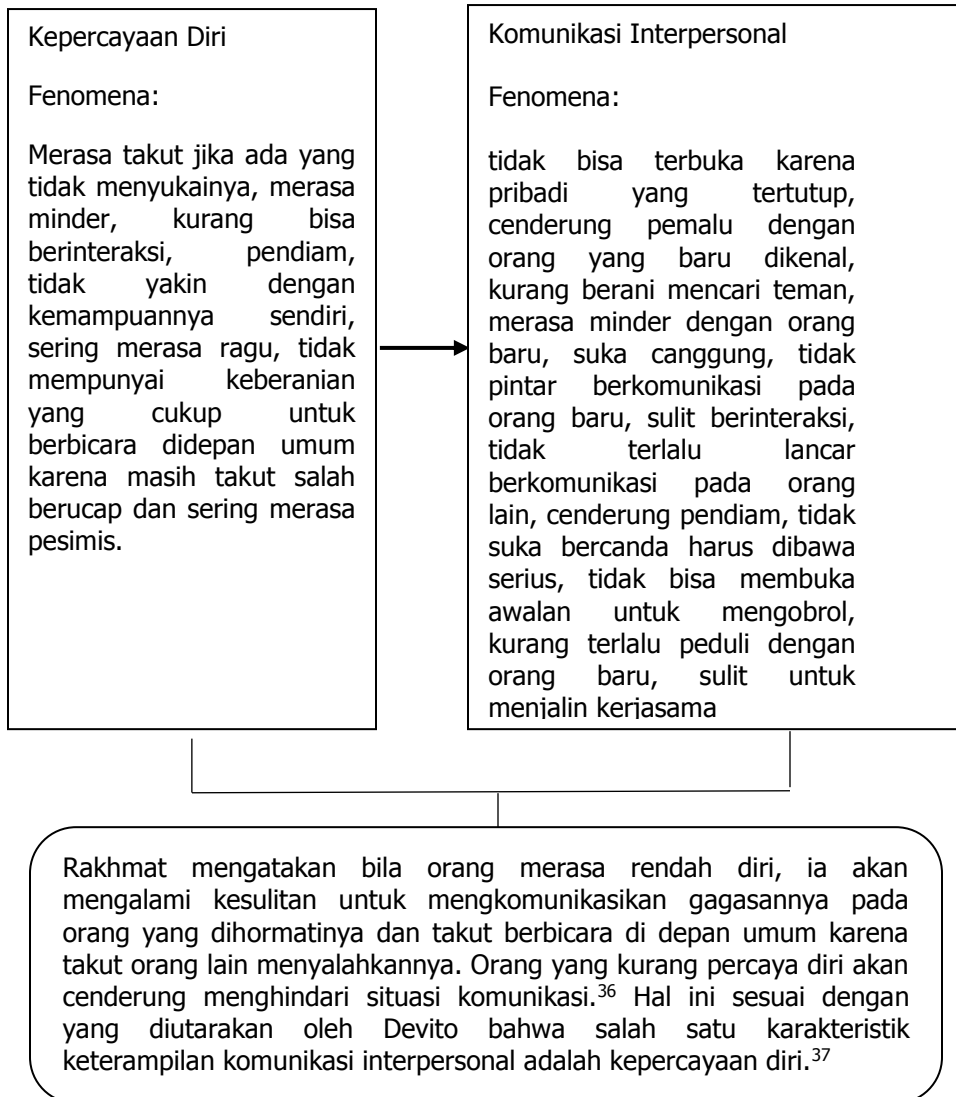
³⁸ DeVito, *Komunikasi Antarmanusia....*, hlm 291

³⁹ DeVito, *Komunikasi Antarmanusia....*, hlm 291

Hal ini senada dengan Rahmat, individu yang kurang percaya diri cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, merasa malu jika tampil dihadapan orang banyak, mudah gugup, cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain.⁴⁰ Jika kepercayaan diri seseorang saat mengadakan komunikasi interpersonal tinggi maka interaksi sosial akan bertambah atau meningkat dikarenakan pada saat tersebut individu mengalami keberhasilan dan kesuksesan dalam berkomunikasi atau memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik tetapi sebaliknya jika kepercayaan diri seseorang saat mengadakan komunikasi interpersonal rendah maka interaksi sosial akan berkurang dikarenakan pada saat tersebut individu mengalami kegagalan berkomunikasi atau kehilangan kemampuan komunikasinya.

⁴⁰ Jalaluddin rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm 107

2.5. Kerangka Konseptual



⁴¹ Jalaluddin rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm 107.

⁴² DeVito, *Komunikasi Antarmanusia....*, hlm 291

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴³

Berdasarkan kerangka fikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

- Ho: Ada hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
- Ha: Tidak ada hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 96

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (kuantitatif). Menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang di olah dengan metode statistika.¹ Lebih lanjut lagi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan di antara beberapa variabel.² Penelitian korelasi bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.³ Kemudian penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* yaitu untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.⁴

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Variabel bebas: Kepercayaan diri

Variabel terikat: Komunikasi interpersonal.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hal 5

² Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang: NoerFikri, 2016, hlm 121

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, Ed.2,-24, Jakarta: Rajawali Pers, 2013 hlm 82

⁴ Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm 123

⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 38.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat di amati.⁶ Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan Diri adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu hal pada diri subjek terhadap lingkungan sekitar dimanapun dia berada dengan karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan dirinya, rasa optimis, dan bertanggungjawab. Teori ini menggunakan teori Lauster, dengan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis.
- 2) Komunikasi Interpersonal adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain dalam suatu kelompok dan adanya timbal balik antara penerima dan penyampai pesan. Teori ini menggunakan teori Devito dengan aspek-aspek yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

3.4. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 447 siswa, dengan perincian sebagai berikut: ⁸

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm 74

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. Hlm 130

⁸ Waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang, 03 Agustus 2016

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XII MIPA 1	12 Siswa	20 Siswa	32 Siswa
2	XII MIPA 2	12 Siswa	20 Siswa	32 Siswa
3	XII MIPA 3	12 Siswa	19 Siswa	31 Siswa
4	XII MIPA 4	12 Siswa	20 Siswa	32 Siswa
5	XII MIPA 5	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
6	XII MIPA 6	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
7	XII MIPA 7	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
8	XII MIPA 8	12 Siswa	22 Siswa	34 Siswa
9	XII IPS 1	12 Siswa	18 Siswa	30 Siswa
10	XII IPS 2	14 Siswa	18 Siswa	32 Siswa
11	XII IPS 3	12 Siswa	18 Siswa	30 Siswa
12	XII IPS 4	14 Siswa	18 Siswa	32 Siswa
13	XII IPS 5	13 Siswa	17 Siswa	30 Siswa
14	XII IPS 6	14 Siswa	16 Siswa	30 Siswa
Jumlah Total Kelas XII		181 Siswa	266 Siswa	447 Siswa

Adapun karakteristik populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah subjek dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, siswa kelas XII dan masih aktif tercatat di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, serta sehat fisik dan psikis saat pelaksanaan penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Menurut Suharsimi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁰ Besarnya pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm 81

¹⁰Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik...*, Hlm 131

diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.¹¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Menurut Azwar, *Cluster Random Sampling* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual.¹² Berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.¹³ Jumlah populasi 447 dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel adalah 198. Adapun rincian sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPA 6	34 Siswa
2	XII IPA 5	34 Siswa
3	XII IPS 2	32 Siswa
4	XII IPS 3	30 Siswa
5	XII IPS 1	30 Siswa
6	XII IPA 4	32 Siswa
7	XII IPA 8	6 Siswa
Jumlah		198 Siswa

Adapun jumlah tryout dalam penelitian ini adalah 223 siswa yang bukan termasuk kedalam sampel penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian* dan *kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik...*, Hlm 134

¹² Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm 87

¹³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif...*, hlm 86

pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.¹⁴

Menurut Azwar, data penelitian akan dikumpulkan melalui metode yang berbentuk skala dengan menggunakan daftar pernyataan yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang harus di jawab oleh subjek yang sedang di teliti.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Kinnear menyatakan bahwa skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.¹⁶ Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.¹⁷ Validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia rancang untuk mengukurnya.¹⁸

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus di pilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung variabel penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, Hlm 137

¹⁵ Syaifuddin Azwar, *reliabilitas dan validitas*, Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2003, hlm 5

¹⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm 98

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm 134-135.

¹⁸ Saifuddin Azwar, MA, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hlm 10

Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung mengenai variabel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal.

Tabel 3
Kriteria Penilaian bagi Skala Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri

Alternative jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1. Sangat Setuju (SS)	4	1
2. Setuju (S)	3	2
3. Tidak Setuju (TS)	2	3
4. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal diukur dengan menggunakan jenis skala likert untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala berisi 60 item pernyataan. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh J. Devito, yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesamaan/kesetaraan.

Tabel 4
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek-aspek komunikasi Interpersonal	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	Bersikap terbuka	1, 25, 49	13, 37, 55	6

		Tanggungjawab terhadap pemikiran dan perasaan	2, 26, 50	14, 38, 56	6
2	Empati	Menghindari penilaian	3, 27	15, 39	4
		Mencoba mengenal lawan bicara	4, 28	16, 40	4
		Merasakan perasaan orang lain	5, 29	17, 41	4
3	Sikap mendukung	Deskriptif	6, 30	18, 42	4
		Spontanitas	7, 31	19, 43	4
		Provionalisme	8, 32	20, 44	4
4	Sikap positif	Sikap positif terhadap diri sendiri	9, 33, 51	21, 45, 57	6
		Sikap positif terhadap lingkungan	10, 34, 52	22, 46, 58	6
5	kesetaraan	Mampu menghargai orang lain	11, 35, 53	23, 47, 59	6
		Mampu memahami perbedaa	12, 36, 54	24, 48, 60	6
Jumlah			30	30	60

2. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri diukur dengan menggunakan jenis skala likert untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala berisi 60 item pernyataan. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster, yaitu: keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.

Tabel 5
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek-aspek kepercayaan diri	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keyakinan diri	Sikap positif terhadap dirinya	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		Percaya dengan kemampuan sendiri	2, 22, 42	12, 32, 52	6
2	optimis	Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	3, 23, 43	13, 33, 53	6
		Berpandangan baik tentang kemampuan sendiri	4, 24, 44	14, 34, 54	6
3	Objektif	Tidak melihat sesuatu menurut diri sendiri	5, 25, 45	15, 35, 55	6
		Suatu permasalahan terjadi karena kebenaran semestinya	6, 26, 46	16, 36, 56	6
4	Bertanggungjawab	Bersedia menanggung segala konsekuensi yang dilakukan	7, 27, 47	17, 37, 57	6
		Mampu mengakui perbuatan yang telah dilakukan	8, 28, 48	18, 38, 58	6
5	Rasional atau realistis	Menganalisis suatu masalah dengan pemikiran yang dapat diterima	9, 29, 49	19, 39, 59	6
		Melihat suatu hal sesuai dengan kenyataan	10, 30, 50	20, 40, 60	6

Jumlah		30	30	60
--------	--	----	----	----

3.6. Validitas dan Reabilitas alat ukur

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁹ Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.²⁰ Validitas juga dapat didefinisikan sebagai kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang di percaya untuk mengukur.²¹

Suatu item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin di ungkap. Item ini bisa dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam bentuk kuesioner, skala ataupun tes dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu pada subjek penelitian. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan metode analisis korelasi pearson product moment, yaitu suatu teknik uji validitas item yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total item. Membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi < 0,05 maka item valid, tetapi nilai signifikansi > 0,05 maka item tidak valid.²²

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Prestasi Belajar...*, hlm 173

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm 121.

²¹ Robert M. Kaplan & Dennis P. S, *pengukuran psikologi: prinsip, penerapan dan isu*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hlm 133.

²² Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik...*, hlm 19

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, *reliability* memiliki istilah seperti kepercayaan, kestabilan dan konsistensi. Jadi, reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan alat tersebut sehingga dapat di percaya yang mengandung makna kecermatan pengukuran.²³ Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistenan dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin di ukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran di ulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistenan ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*.²⁴

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliable ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila sampai batasan 0,6. Dan suatu alat ukur tersebut dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik bila mencapai skor reliabilitas di atas 0,8. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.²⁵

3.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diuji.

²³ Azwar, *penyusunan skala psikologi...*, hlm 83

²⁴ Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik...*, hlm 20

²⁵ Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik...*, hlm 20

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan metode statistik.

Tahapan analisis data dalam penelitian, dilakukan dalam dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi: (a). uji normalitas, dan (b). linearitas

- 1) Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan teknik *one-sample Kolmogorof-Smirnov Test (KS-1 sample)*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal.

- b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linear. Tujuan dari Uji Linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (kepercayaan diri) dengan variabel terikat (komunikasi interpersonal). Pada program SPSS uji Linearitas ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05 dengan kriteria bila nilai Signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0.005, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.²⁶

²⁶ Alhamdu, *Analisis statistik dnegan program SPSS...*, hlm170

2) Uji hipotesis

Setelah terpenuhi uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan diantara beberapa variabel. Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur keeratan hubungan diantara dua variabel adalah koefisien korelasi pearson yang dinotasikan dengan huruf r . Hasil uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancan

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada Bulan Agustus tahun 1956, Pendiri SMA Muhammadiyah 1 Palembang atas dasar gagasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palembang Bangka yang sekarang menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera selatan (PWM). Semula SMA Muhammadiyah 1 Palembang menempati Gedung sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bukit Kecil Palembang. Kemudian pada tahun 1958 dipindahkan ke PGA Negeri Jalan balada yudha Km 4,5 Palembang dengan waktu belajar siang (sore) hari selama 10 tahun. Kemudian pada tahun 1968 SMA Muhammadiyah 1 Palembang berpindah lagi kegedung SMA Negeri 3 Palembang jalan Jenderal Sudirman Km 3,5 Palembang dengan waktu belajar tetap sore hari sampai tahun 1980.

Sebelumnya tahun 1978 atas saran dan petunjuk Bapak M. Saeri, Kepala Bidang Pendidikan menengah umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Selatan mengusulkan kepada SMA Muhammadiyah 1 Palembang untuk membangun gedung sendiri. Kemudian pada bulan juli 1980 atas persetujuan pengurus Muhammadiyah Kodya Palembang dibangunlah tiga lokal belajar diatas tanah milik Persyarikatan Muhammadiyah, akhirnya pada tanggal 15 Januari 1981 keluarlah ijin operasional dari Kantor Wilayah Debdikbud Sumatera Selatan Bidang Pendidikan Menengah Umum (PMU) Nomor 005/1956.

SMA Muhammadiyah I Palembang dari tahun 1971 telah melaksanakan ujian sendiri dengan status SMA swasta terdaftar. Kemudian pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah berstatus

DISAMAKAN berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 077/C/Kep/I/1985 tanggal 17 Januari 1985. Lima tahun kemudian kembali di akreditasi, berdasarkan Piagam Dirjen Dikdasmen Depdikbud Nomor: 009/C/Kep/I/1990 tanggal 24 Januari 1990 SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN dan yang ketiga SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN berdasarkan Piagam Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 37/C/Kep/MN/1996 tanggal 26 Maret 1996. SMA Muhammadiyah 1 Palembang kembali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dan mendapat predikat " Terakreditasi A" berdasarkan surat No. 11.00.Ma 0005.05 tanggal 31 Desember 2005, Kemudian pada tanggal 9 Nopember 2011 kembali mendapatkan Akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional Nomor : Ma. 011030.

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sejak awal berdirinya adalah :

Tabel 6
Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Drs. Slamet Puspongoro	Tahun 1956 – 1963
2	M. Junus Wadjidun	Tahun 1963 – 1963
3	Harun Yahya	Tahun 1963 – 1997
4	Drs. Alwi Sarkiti	Tahun 1997 – 2002
5	Abid Jazuli, SE	Tahun 2002 – 2002
6	Drs. Muhamad Yusup	Tahun 2002 – 2003
7	Drs. Effendi. AS	Tahun 2003 – 2007
8	H. Hatta Wazzol, SE	Tahun 2007 – 2007
9	Drs. Effendi. AS	Tahun 2007 – 2011
10	H. Rosyidi, M.Pd.	Tahun 2012 – Sekarang

4.1.2. Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Secara umum pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab dan cinta tanah air. Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menjadi kader Muhammadiyah.

Secara operasional, maka pendidikan SMA Muhammadiyah 1 bertujuan:

- 1) Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang ke-Islaman, ke-Muhammadiyah, dan bahasa Arab yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Dapat meningkatkan rata-rata perolehan nilai UN dan UAS mencapai 70 (baik).
- 4) Dapat meningkatkan perolehan lulusan yang diterima di PTN dan PTS favorit mencapai 75%.
- 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Olimpiad dan Olympiade Sains) di tingkat kota, provinsi, dan nasional.
- 6) Dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa (Tapak suci / ekstrakurikuler) di tingkat kota, provinsi dan nasional.
- 7) Dapat meningkatkan proses pembelajaran berbasis TIK / ICT.
- 8) Dapat meningkatkan proses pembelajaran berwawasan lingkungan.

4.1.3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

4.1.3.1. VISI:

Terwujudnya kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dengan landasan nilai-nilai Al-qur`an dan sunah serta menjadi sekolah berprestasi, Islami dan berkarakter serta berwawasan lingkungan.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Terwujudnya perolehan nilai UN dan UAS yang tinggi.
- 3) Terwujudnya lulusan yang dapat diterima pada PTN dan PTS favorit.
- 4) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional.
- 5) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang non akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional.
- 6) Terwujudnya proses pembelajaran berbasis TIK/ICT.
- 7) Terwujudnya proses pembelajaran berwawasan lingkungan.

4.1.3.2. MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan proses bimbingan belajar yang intensif untuk meningkatkan perolehan nilai UN dan UAS.
3. Melaksanakan program pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di PTN dan PTS favorit.
4. Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik.

5. Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang non akademik.
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis TIK/ICT
7. Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan.

4.1.4. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Palembang

4.1.4.1. Keadaan Sekolah

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Persyarikatan Muhammadiyah. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 400 m.

2) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang terbagi menjadi 2 gedung utama yang pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai terdapat 40 ruang kelas, ditambah 1 lab Fisika, Kimia, 1 lab Biologi, 1 lab. Ismuba, 1 lab Bahasa dan 2 lab komputer.

4.1.5. Kondisi Objektif Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Palembang

SMA Muhammadiyah 1 Palembang memiliki 99 orang guru dari jumlah tersebut 12 orang guru DPK, 35 orang guru tetap yayasan dan 52 orang guru tidak tetap dan memiliki 27 orang Tenaga Kependidikan.

4.1.6. Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Tabel 7
Jumlah Siswa SMA kelas XII Muhammadiyah 1
Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017 Bulan
September

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XII MIPA 1	12 Siswa	20 Siswa	32 Siswa
2	XII MIPA 2	12 Siswa	20 Siswa	32 Siswa
3	XII MIPA 3	12 Siswa	19 Siswa	31 Siswa
4	XII MIPA 4	12 Siswa	20 Siswa	32 Siswa
5	XII MIPA 5	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
6	XII MIPA 6	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
7	XII MIPA 7	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
8	XII MIPA 8	12 Siswa	22 Siswa	34 Siswa
9	XII IPS 1	12 Siswa	18 Siswa	30 Siswa
10	XII IPS 2	14 Siswa	18 Siswa	32 Siswa
11	XII IPS 3	12 Siswa	18 Siswa	30 Siswa
12	XII IPS 4	14 Siswa	18 Siswa	32 Siswa
13	XII IPS 5	13 Siswa	17 Siswa	30 Siswa
14	XII IPS 6	14 Siswa	16 Siswa	30 Siswa
Jumlah Total Kelas XII		181 Siswa	266 Siswa	447 Siswa

4.2. Persiapan Penelitian

4.2.1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini, terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Palembang dengan nomor 070/1173/26.8/PN/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 2 Mei 2016. Serta ditujukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: In.03/III.I/PP.01/739/2016 pada tanggal 25 Mei

2016, yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Memperpanjang surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dengan nomor: 070/1173/26.8/PN/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Agustus 2016 karena surat izin berlaku hanya sampai 3 bulan. Kemudian surat ini mendapat balasan, dari kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang dengan nomor 1251/III.4.AU/F/KET/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 15 November 2016 dari surat tersebut, menjelaskan bahwasanya peneliti benar melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

4.2.2. Persiapan alat ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel kepercayaan diri adalah dengan skala kepercayaan diri yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Hurlock (seperti yang telah di tulis di BAB II) dengan aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 item pernyataan yang terdiri dari 30 item *favourable* dan 30 item *unfavourable*.

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur komunikasi interpersonal berdasarkan aspek-aspek menurut Devito yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk pernyataan menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *favourable* dan 30 item *unfavourable*.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data melalui media skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal ini dilakukan dengan melakukan dua kali pengambilan data. Pengambilan data yang pertama

adalah data yang dilakukan untuk kepentingan uji coba atau TO (*try out*) sedangkan pengambilan data kedua untuk penelitian. Penulis menggunakan uji coba skala dengan alasan penulis membuat sendiri alat ukur dari kedua variabel sesuai dengan pendapat Arikunto ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri dan jenis kedua alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggungjawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk pengambilan data, alat ukur tersebut sudah layak.¹

Penulis mengadakan uji coba juga didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba (*try out*) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian. Di samping itu kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrument pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.²

Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII yang berusia 15-18 tahun dan masih tercatat aktif di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Skala tersebut dibagikan kepada 223 subjek uji coba yang terdiri dari kelas XII Jurusan IPA dan IPS, skala penelitian diberikan kepada 198 subjek penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Pelaksanaan uji coba pada tanggal 17-18 Oktober 2016 dan pelaksanaan penelitian pada tanggal 28 dan 31 Oktober 2016. Proses pengambilan data penelitian dibantu oleh Waka

¹ Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm 164

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, Ed.2,-24, Jakarta: Rajawali Pers. 2013, hlm 55

Kurikulum dan disesuaikan dengan kesediaan guru karena peneliti tidak mau mengganggu proses belajar siswa.

Skala ini peneliti cetak di selebaran kertas A4 didalamnya skala kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal dan instruksi pengerjaan skala dilakukan secara langsung oleh peneliti. Berikut adalah gambaran tentang validitas dan realibilitas kedua skala yang di analisis dengan bantuan *SPSS version 22.00 for windows*.

4.3.1. Uji Validitas, Reliabilitas dan Seleksi Item skala Penelitian

4.3.1.1. Validitas skala dan seleksi item

Seleksi terhadap item pada skala kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal ini menggunakan teknik *korelasi Pearson's Product Moment* yaitu suatu teknik uji validitas item yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total item. Pengujian validitas item dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.³ Di bawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur* uji coba (*try out*).

Tabel 8
Blue Print Skala Kepercayaan Diri
Uji Coba (Try Out)

No	Aspek-aspek kepercayaan diri	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keyakinan kemampuan diri	a. Sikap positif terhadap diri sendiri	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		b. Percaya dengan	2, 22, 42	12, 32*, 52	6

³ Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*, Palembang: NoerFikri, 2015, hlm 19

		kemampuan sendiri			
2	Optimis	a. Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	3, 23, 43	13, 33, 53	6
		b. Berpandangan baik tentang kemampuan sendiri	4, 24, 44*	14, 34, 54	6
3	Objektif	a. Tidak melihat sesuatu menurut diri sendiri	5, 25, 45	15, 35, 55	6
		b. Suatu permasalahan terjadi karena kebenaran semestinya	6*, 26, 46	16, 36, 56	6
4	Bertanggung jawab	a. Bersedia menanggung segala konsekuensi yang dilakukan	7*, 27, 47	17, 37, 57	6
		b. Mampu mengakui perbuatan yang telah dilakukan	8, 28, 48	18, 38, 58	6
5	Rasional dan realistis	a. Melihat suatu masalah dengan pemikiran yang dapat diterima	9, 29*, 49	19, 39, 59	6
		b. Melihat suatu hal yang sesuai dengan fakta	10, 30, 50	20, 40, 60	6
Jumlah			30	30	60

Keterangan: * item gugur

Tabel 9
Blue Print Skala Kepercayaan Diri
Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek kepercayaan diri	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keyakinan kemampuan diri	a. Sikap positif terhadap diri sendiri	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		b. Percaya dengan kemampuan sendiri	2, 22, 42	12, 52	5
2	Optimis	a. Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	3, 23, 43	13, 33, 53	6
		b. Berpandangan baik tentang kemampuan sendiri	4, 24	14, 34, 54	5
3	Objektif	a. Tidak melihat sesuatu menurut diri sendiri	5, 25, 45	15, 35, 55	6
		b. Suatu permasalahan terjadi karena kebenaran semestinya	26, 46	16, 36, 56 (32)	5
4	Bertanggung jawab	a. Bersedia menanggung segala konsekuensi yang dilakukan	27, 47	17, 37, 57 (44)	5
		b. Mampu mengakui perbuatan yang telah dilakukan	8, 28, 48	18, 38, 58 (6)	6
5	Rasional dan realistis	a. Melihat suatu masalah dengan pemikiran yang dapat diterima	9, 49	19, 39, 59 (7)	5

		b. Melihat suatu hal yang sesuai dengan fakta	10, 30, 50	20, 40, 60 (29)	6
Jumlah			26	29	55

Keterangan: () Penomoran Baru

Setelah dilakukan penelitian, maka terdapat *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur*. Seperti yang terlihat dalam tabel di atas skala kepercayaan diri terdiri dari 60 *item*, namun setelah dianalisis terdapat 5 *item gugur* dan 55 *item* yang dinyatakan *valid*.

Tabel 10
Blue Print Skala Kepercayaan Diri Penelitian

No	Aspek-aspek kepercayaan diri	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keyakinan kemampuan diri	a. Sikap positif terhadap diri sendiri	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		b. Percaya dengan kemampuan sendiri	2, 22, 42	12, 52	5
2	Optimis	a. Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	3, 23, 43	13, 33, 53	6
		b. Berpandangan baik tentang kemampuan sendiri	4, 24	14, 34, 54	5
3	Objektif	a. Tidak melihat sesuatu menurut diri sendiri	5, 25, 45	15, 35, 55	6
		b. Suatu permasalahan terjadi karena kebenaran semestinya	26, 46	16, 36, 32	5
4	Bertanggung jawab	a. Bersedia menanggung segala	27, 47	17, 37, 44	5

		konsekuensi yang dilakukan			
		b. Mampu mengakui perbuatan yang telah dilakukan	8, 28, 48	18, 38, 6	6
5	Rasional dan realistis	a. Melihat suatu masalah dengan pemikiran yang dapat diterima	9, 49	19, 39, 7	5
		b. Melihat suatu hal yang sesuai dengan fakta	10, 30, 50	20, 40, 29	6
Jumlah			26	29	55

Dibawah ini adalah tabel item skala komunikasi interpersonal yang di dalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur (try out)*.

Tabel 11
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal
Uji Coba (Try Out)

No	Aspek-aspek komunikasi interpersonal	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	a. Bersikap terbuka	1, 25, 49	13, 37, 55*	6
		b. Tanggungjawab terhadap pemikiran dan perasaan	2, 26, 50	14, 38, 56	6
2	Empati	a. Menghindari penilaian	3, 27	15, 39*	4
		b. Mencoba mengenal lawan bicara	4*, 28	16, 40	4
		c. Merasakan perasaan orang lain	5, 29	17, 41	4

3	Sikap mendukung	a. Deskriptif	6*, 30	18, 42	4
		b. Spontanitas	7, 31	19, 43*	4
		c. Provisionalisme	8, 32	20, 44	4
4	Sikap positif	a. Sikap positif terhadap diri sendiri	9, 33, 51	21, 45, 57	6
		b. Sikap positif terhadap lingkungan	10, 34, 52	22, 46, 58*	6
5	Kesetaraan	a. Mampu menghargai orang lain	11, 35, 53	23, 47, 59	6
		b. Mampu memahami perbedaan	12, 36, 54*	24, 48, 60	6
Jumlah			30	30	60

Keterangan: * item gugur

Tabel 12
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal
Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek komunikasi interpersonal	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	a. Bersikap terbuka	1, 25, 49	13, 37	5
		b. Tanggungjawab terhadap pemikiran dan perasaan	2, 26, 50	14, 38, 56 (39)	6
2	Empati	a. Menghindari penilaian	3, 27	15	3
		b. Mencoba mengenal lawan bicara	28	16, 40	3
		c. Merasakan perasaan orang lain	5, 29	17, 41	4
3	Sikap mendukung	a. Deskriptif	30	18, 42	3
		b. Spontanitas	7, 31	19,	3
		c. Provisionalisme	8, 32	20, 44	4
4	Sikap positif	a. Sikap positif terhadap diri sendiri	9, 33, 51	21, 45, 57(6)	6

		b. Sikap positif terhadap lingkungan	10, 34, 52	22, 46	5
5	Kesetaraan	a. Mampu menghargai orang lain	11, 35, 53	23, 47, 59 (4)	6
		b. Mampu memahami perbedaan	12, 36	24, 48, 60 (43)	5
Jumlah			27	26	53

Keterangan: () Penomoran Baru

Seperti yang terlihat dalam tabel di atas skala komunikasi interpersonal terdiri dari 60 item, namun setelah dianalisis terdapat 7 item gugur dan 53 item yang dinyatakan valid.

Tabel 13

Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal Penelitian

No	Aspek-aspek komunikasi interpersonal	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	a. Bersikap terbuka	1, 25, 49	13, 37	5
		b. Tanggungjawab terhadap pemikiran dan perasaan	2, 26, 50	14, 38, 39	6
2	Empati	a. Menghindari penilaian	3, 27	15	3
		b. Mencoba mengenal lawan bicara	28	16, 40	3
		c. Merasakan perasaan orang lain	5, 29	17, 41	4
3	Sikap mendukung	a. Deskriptif	30	18, 42	3
		b. Spontanitas	7, 31	19,	3
		c. Provisionalisme	8, 32	20, 44	4
4	Sikap positif	a. Sikap positif terhadap diri sendiri	9, 33, 51	21, 45, 6	6
		b. Sikap positif terhadap lingkungan	10, 34, 52	22, 46	5
5	Kesetaraan	a. Mampu menghargai orang lain	11, 35, 53	23, 47, 4	6

	b. Mampu memahami perbedaan	12, 36	24, 48, 43	5
Jumlah		27	26	53

4.3.1.2. Uji Reliabilitas dan Seleksi Item

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.⁴ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS *version 22.00 for windows*.

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap skala kepercayaan diri koefisien *Alpha* sebesar 897, sedangkan uji reliabilitas terhadap skala komunikasi interpersonal menghasilkan koefisien *Alpha* sebesar 884 dinyatakan reliabel.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan kategorisasi variabel penelitian yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotesis dan mean empiris dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean

⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Edisi 2, 2012, Hlm 86

hipotesis dan mean empiris dapat langsung dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian.

Menurut Azwar, harga mean hipotesis dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti.⁵ Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya, setiap skor mean empiris yang lebih rendah secara signifikan dari mean hipotetis dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti.

Hasil selengkapnya mengenai perbandingan mean empiris dan mean hipotetik dapat dilihat secara lengkap, deskripsi dan penelitian untuk variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal seperti dalam tabel berikut:

Tabel 14
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan hipotetik				Keterangan
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD	
Kepercayaan diri	200	113	160.82	15.345	220	55	137.5	27.5	ME>MH
Komunikasi interpersonal	179	100	147.91	13.590	212	53	132.5	26.5	ME>MH

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi ...*, hlm 107

Skor X yang diperoleh (empirik) didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 22,00 for windows sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan (hipotetik) didapat dari proses penggunaan rumus statistik secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X maksimal dan minimal pada skor X hipotetik diperoleh melalui jumlah item yang valid dan reliabel pada masing-masing variabel penelitian. Item yang dinyatakan valid dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X minimal sementara untuk mengetahui skor X maksimal didapat dengan item yang valid dikalikan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor X hipotetik didapat dari penjumlahan skor X maksimal dengan skor X minimal kemudian dibagi dengan 2 dan untuk mengetahui standar deviasi pada skor X hipotetik diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimal kemudian dibagi dengan 6.

Apabila diterapkan berdasarkan rumus statistik yang telah diuraikan di atas. Maka untuk skor X minimal hipotetik didapat sebesar 55 (55×1) untuk skala kepercayaan diri dan 53 (53×1) untuk skala komunikasi interpersonal, angka ini sesuai dengan item yang dinyatakan valid. Sementara untuk skor X maksimalnya didapat sebesar 220 (55×4) untuk skala kepercayaan diri dan 212 (53×4) untuk skala komunikasi interpersonal, skor Mean sebesar 137.5 untuk skala kepercayaan diri dan 132.5 untuk skala komunikasi interpersonal dan untuk standar deviasinya didapat sebesar 27.5 untuk skala kepercayaan diri dan 26.5 untuk skala komunikasi interpersonal.

Selanjutnya, untuk kategorisasi perlu diketahui terlebih dahulu perbandingan antara mean empirik (ME) dengan mean hipotetik (MH) karena untuk skor mean empirik yang nilainya lebih tinggi secara signifikan dari skor mean hipotetik maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator berperilaku yang tinggi mengenai variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika skor mean hipotetik yang nilainya lebih besar

secara signifikan dari pada skor mean empirik maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator berperilaku yang rendah mengenai variabel yang diteliti.

Berdasarkan deskripsi data penelitian tersebut, peneliti melakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.⁶

4.4.1.1. Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri secara teoritik bergerak dari angka 1 sampai 4 dan jumlah item yang telah memenuhi standar validitas dan reabilitas berjumlah 55 item. Sehingga secara hipotetik skor total skala kepercayaan diri bergerak dari 55 hingga 220 dengan mean hipotetik sebesar 137.5 dan standar deviasi sebesar 27.5. Sementara itu, secara empirik skor total skala kepercayaan diri bergerak dari 113 sampai 200 dengan mean sebesar 160.82 dan standar deviasi sebesar 15.345. Kemudian dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa skor mean empirik subjek penelitian (ME) lebih besar dari skor mean hipotetik (MH), artinya kepercayaan diri pada siswa kelas XII Muhammadiyah 1 Palembang relatif tinggi.

Selanjutnya, setelah mengetahui skor empirik (ME) skala kepercayaan diri maka dilakukan penggolongan dalam tiga kategori yaitu, kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Dalam hal kategorisasi kepercayaan diri siswa SMA Muhammadiyah 1 dengan ketentuan skor $X \geq 177$ untuk kategori tinggi, dan skor $X \leq 146$ dan ≥ 177 sebagai nilai untuk kategori sedang. Sementara untuk skor kategori rendah dapat diketahui dari nilai yang berada di bawah $X \leq 146$

⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 107

Tabel 15
Deskripsi Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri

Skor	Kategorisasi	N	%
$x > 177$	Tinggi	28	14 %
$146 \leq x \leq 177$	Sedang	148	74 %
$X < 146$	Rendah	22	12 %
Total		198	100 %

Untuk skor 176.165 yang menjadi nilai untuk kategorisasi tinggi diperoleh dari perjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ($160.82 + 15.345 = 176.165$) dan dibulatkan menjadi $X = 177$. Sedangkan untuk skor 145.475 yang menjadi nilai untuk kategorisasi sedang, diperoleh dari pengurangan mean empirik dengan standar deviasi ($160.82 - 15.345 = 145.475$) dan dibulatkan menjadi $X = 146$ dan untuk kategori rendah diperoleh dari nilai di bawah kategorisasi sedang yaitu $X = 146$.

Dari hasil kategorisasi tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang yaitu sebanyak 148 orang siswa atau sebesar 74% sementara sisanya berada dalam kategorisasi tinggi dan rendah. Untuk kategorisasi tinggi sebanyak 28 orang siswa atau sebanyak 14% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 22 orang siswa atau sebanyak 12 %.

4.4.1.2. Mean Empirik Dan Mean Hipotetik Variabel komunikasi interpersonal

Skala komunikasi interpersonal secara teoritik bergerak dari angka 1 sampai 4 dan jumlah item yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas berjumlah 53 item. Sehingga secara hipotetik skor total skala komunikasi interpersonal bergerak dari 53 hingga 212 dengan mean hipotetik sebesar

132.5 dan standar deviasi sebesar 26.5. Sementara itu, secara empirik skor total skala komunikasi interpersonal bergerak dari 100 sampai 179 dengan mean empirik 147.91 dan standar deviasi sebesar 13.590. Kemudian dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa skor mean empirik (ME) lebih besar dari skor mean hipotetik (MH), artinya komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII Muhammadiyah 1 Palembang relatif tinggi.

Selanjutnya, setelah mengetahui skor empirik (ME) skala komunikasi interpersonal maka akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi yaitu, kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi. Dalam hal kategorisasi komunikasi interpersonal di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dengan ketentuan bahwa skor $X \geq 162$ sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor $X \leq 135$ dan ≥ 162 sebagai nilai untuk kategorisasi sedang. Sementara untuk kategorisasi rendah dapat diketahui dari nilai yang berada di bawah $X \leq 135$.

Tabel 16
Deskripsi Kategorisasi Skala Komunikasi Interpersonal

Skor	Kategorisasi	N	%
$x > 162$	Tinggi	29	15 %
$135 \leq x \leq 162$	Sedang	140	70 %
$X < 135$	Rendah	29	15 %
Total		198	100 %

Untuk skor 161.5 yang menjadi nilai untuk kategorisasi tinggi diperoleh dari penjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ($147.91 + 13.590 = 161.5$) dan dibulatkan menjadi $X = 162$. Sedangkan untuk skor 134.32 yang menjadi nilai untuk kategorisasi sedang, diperoleh dari pengurangan mean empirik dengan standar deviasi ($147.91 - 13.590 = 134.32$) dan dibulatkan menjadi $X = 135$ untuk kategorisasi rendah diperoleh dari nilai di bawah kategorisasi sedang yaitu $X = 135$.

Dari hasil kategorisasi tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam komunikasi interpersonal kategori sedang, yaitu sebanyak 140 orang siswa atau sebesar 70% sementara sisanya berada dalam kategori tinggi dan rendah. Untuk kategorisasi tinggi sebanyak 29 orang siswa atau sebanyak 15% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 29 orang siswa atau sebesar 15%.

4.4.2. Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *Pearson Product Moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

4.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 22 *for Windows*. Kaedah yang digunakan untuk mengetahui apakah data variabel terdistribusi secara normal adalah jika $p > 0.05$, namun jika $p < 0.05$ berarti data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel kepercayaan diri dengan variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	SD	Keterangan
Kepercayaan diri	0.063	0.056	15.345	Berdistribusi Normal
Komunikasi interpersonal	0.040	0.200	13.590	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel kepercayaan diri memiliki nilai signifikan sebesar 0.056. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $p = 0.056 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kepercayaan diri berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikan sebesar 0.200. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $p = 0.200 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

4.4.2.2. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel yaitu variabel kepercayaan diri dan variabel komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Pada program SPSS uji Linearitas ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05 dengan kriteria bila nilai Signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0.005, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.⁷ Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig (Linearity)	Sig. (Deviation from Linearity)	Keterangan
Kepercayaan diri >< komunikasi interpersonal	860	0.439	0.745	Linier

⁷ Alhamdu, *Analisis statistik dnegan program SPSS...*, hlm170

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity adalah 0.745. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan variabel komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang linear ($0.745 > 0.05$). Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi.

4.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (komunikasi interpersonal). Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (komunikasi interpersonal) tersebut, peneliti menggunakan analisis *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 22,00 for windows

Tabel 19
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.(p)	Keterangan
Kepercayaan diri >< komunikasi interpersonal	0.057	0.428	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa koefisien korelasi yang rendah antara variabel kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal yakni sebesar 0.057 dan $p = 0.428$ dimana $p > 0.01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1

Palembang. Kemudian dapat diketahui bahwa kepercayaan diri memberikan nilai implikasi sebesar 3% bagi komunikasi interpersonal dan sisanya 97% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang tidak dapat diterima.

4.5. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel penelitian yaitu variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Hasil uji analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti dengan hasil koefisien korelasi (r) dari kedua variabel sebesar r 0,057 dan taraf signifikansi sebesar 0,428 yang didapat dengan teknik analisis *cluster random sampling* melalui bantuan program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 22,00 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siswa-siswi kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal dengan nilai r 0.057 dan R Square sebesar 0.003%. Sumbangsih kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 3% dan sisanya 97% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun hasil kategorisasi

pada variabel kepercayaan diri, sebagian besar siswa-siswi memiliki kepercayaan diri kategori sedang sebesar 74% sebanyak 148 siswa, artinya 148 siswa siswi tersebut mempunyai percaya diri yang cukup baik. Sisanya tinggi dengan skor 14% sebanyak 28 siswa, artinya sebanyak 28 siswa siswi sangat percaya diri dan rendah 12% sebanyak 22 siswa, artinya 22 siswa memiliki kurangnya rasa percaya diri. Hal ini terlihat jelas bahwa sedikit yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan masih ada yang memiliki percaya diri yang rendah. Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif yaitu mempunyai keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.⁸

Sedangkan hasil kategorisasi variabel komunikasi interpersonal pada siswa sebagian besar memiliki komunikasi interpersonal kategori sedang dengan skor 70% sebanyak 140 siswa, artinya 140 siswa memiliki komunikasi interpersonal yang cukup baik sedangkan yang lain kategorisasi tinggi dan rendah dengan skor 15% sebanyak 29 siswa untuk kategorisasi tinggi, artinya 29 siswa memiliki komunikasi interpersonal yang sangat baik dan skor 15% sebanyak 29 siswa kategori rendah, artinya 29 siswa memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik. Menurut Devito aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan.⁹ Hal ini senada menurut Mohamad Surya, keefektifan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu keterbukaan, empati, mendukung, positif, keseimbangan, percaya diri, kesegaran, manajemen interaksi, pengungkapan dan orientasi.¹⁰

⁸ Nur Gufron, teori-teori psikologi..., hlm 35

⁹ Devito, Komunikasi Antarmanusia..., hlm 286

¹⁰ Mohamad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi..., hlm 345

Taraf nilai r yang menunjukkan angka 0,057 menurut Sugiyono masuk dalam kategorisasi nilai korelasi yang sangat rendah sebagaimana tabel berikut ini:¹¹

Tabel 20
Kategorisasi Nilai Korelasi

Nilai	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat kuat

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rewah, Kristi A.Palandeng dkk, pada mahasiswa angkatan 2013 program studi ilmu keperawatan universitas sam ratulagi manado. Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi, dengan jumlah 109 mahasiswa dan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, dengan jumlah 57 mahasiswa. Data yang dikumpulkan, diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20 menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0.05$). Hasil penelitian ini didapat nilai $p = 0,152$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ ($p > 0,05$). Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.¹²

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 231

¹² Rewah, Kristi A.Palandeng dkk, *hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2013 program studi ilmu keperawatan universitas sam ratulagi manado*, Vol 2, No 2 (2014): E-Jurnal Keperawatan. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=172695> di akses pada tanggal 28 November 2016.

Menurut Rahmat, orang yang rendah diri, akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya dan takut berbicara di depan umum. Orang yang kurang percaya diri cenderung menghindari situasi komunikasi.¹³ Komunikasi disini tidak dijelaskan apakah komunikasi massa, intrapersonal, kelompok atau interpersonal. Setelah di spesifikasikan kedalam komunikasi interpersonal ternyata tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Sekitar 70% manusia melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini ditambahkan oleh DeVito bahwa salah satu karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri.¹⁴ Terlihat jelas bahwa kepercayaan diri tidak terlalu mendominasi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal seseorang.

Menurut DeVito¹⁵ karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri sosial, yaitu perasaan cemas tidak dengan mudah dilihat oleh orang lain, tidak gugup atau canggung, fleksibel dan bersikap santai. Kebersatuan (minat dan perhatian), daya pengungkapan, orientasi kepada orang lain.

Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman,

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (QS. An Nisa ayat 63)

¹³ Jalaluddin rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 107

¹⁴ DeVito, *Komunikasi Antarmanusia....*,hlm 291

¹⁵ DeVito, *Komunikasi Antarmanusia....*,hlm 291

Dalam Al-quran dan Tafsir dijelaskan bahwa demikianlah kelicikan dari orang-orang munafik, tetapi ayat ini menyatakan dengan tegas bahwa mereka itu adalah orang-orang yang telah diketahui apa yang tersimpan di dalam hati mereka, yaitu sifat dengki dan keinginan untuk melakukan tipu muslihat yang merugikan kaum muslimin. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada Rasulullah dan kaum Muslimin agar jangan mempercayai mereka dan jangan terpedaya oleh tipu muslihat mereka. Di samping itu hendaklah mereka diberi peringatan dan pelajaran dengan kata-kata yang dapat mengembalikan mereka kepada kesadaran dan keinsyafan sehingga mereka bebas dari sifat kemunafikan, dan benar-benar menjadi orang beriman.¹⁶

Dalam tafsir ayat diatas, dijelaskan bahwa hendaklah kita sebagai seorang mukmin yang baik hendaknya berkata dengan perkataan yang berbekas di hati. Artinya, kepada siapa saja kita berkata atau berbicara tidak menyakiti hati siapapun dan isi dalam perkataan kita berupa peringatan dan pelajaran pada siapapun yang mendengar khususnya untuk orang-orang munafik supaya mereka kembali pada keinsyafan.

Menurut Mangunharjana, beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja adalah:¹⁷

- a. Faktor fisik: seseorang akan percaya diri jika mempunyai bentuk fisik yang sempurna
- b. Faktor mental: seseorang akan percaya diri jika mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, bakat, atau keahlian khusus.
- c. Faktor sosial: seseorang akan percaya diri karena dapat berinteraksi dengan orang lain, teman sebaya, lingkungan, dan masyarakat.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya*, Jilid 2 hlm 202

¹⁷ Ade Wijaya, *hubungan antara tingkat inteligensi dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMA negeri 7 kota Bengkulu*, SKRIPSI, program studi bimbingan dan konseling Fakultas keguruan dan ilmu kependidikan universitas Bengkulu, 2014.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja berdasar penjelasan diatas adalah faktor sosial, seseorang mampu percaya diri jika dapat berinteraksi dengan orang lain, teman sebaya, lingkungan, dan masyarakat. Menurut Lauster¹⁸ orang yang percaya diri memiliki ciri-ciri yaitu, percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri tentu banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.¹⁹

Pada masa remaja, mereka lebih banyak melakukan interaksi sosial baik dengan teman sebaya, lingkungan dan masyarakat. Karena rasa ingin tahu yang kuat dan proses pencarian jati diri mereka tentu ini tidak terlepas dari interaksi sosial. Berarti rasa percaya diri merupakan hal yang utama harus dimiliki oleh seorang remaja. Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ ١٣٦ ﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran: 139)*

Berdasarkan Al-qur'an dan Tafsirnya, Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam perang uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah hal biasa yang

¹⁸ Nur Ghufron, *Teori-teori psikologi...*, hlm 35

¹⁹ Nur Ghufron, *Teori-teori psikologi...*, hlm 33

termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.²⁰

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa hendaknya seorang mukmin yang beriman tidak perlu bersikap lemah, jangan pula bersedih hati apalagi merasa minder dengan orang lain. Mereka harus berani mengemukakan pendapat, ide-ide, gagasan-gagasan, dan harus aktif baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sebagai seorang pelajar dan warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil koefisien korelasi (r) dari kedua variabel sebesar r 0,057 dan taraf signifikansi sebesar 0,428 dimana $p > 0.01$. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Dengan kategorisasi kepercayaan diri tergolong sedang sebesar 74% yang artinya siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. Sedangkan komunikasi interpersonal siswa juga tergolong sedang sebesar 70% yang artinya komunikasi interpersonal siswa cukup baik. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup baik sehingga komunikasi interpersonalnya juga cukup baik.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan) Jilid 2, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal adalah 0.057 dimana $P > 0.01$ yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima.

5.2. Saran

Adapun saran yang diajukan pada penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Siswa
Diharapkan siswa lebih semangat untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya serta meningkatkan komunikasi interpersonal dengan baik.
2. Bagi sekolah
Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan komunikasi interpersonal siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan bagi peneliti yang tertarik untuk membahas masalah mengenai komunikasi interpersonal agar menggunakan variabel lain. Akan lebih baik jika variabel lain yang hendak di ungkap lebih spesifik. Disarankan pula mengambil sampel penelitian lebih banyak agar memperoleh hasil yang representatif. Serta

menggunakan kalimat yang lebih tepat dalam pembuatan item agar jawaban bisa bervariasi mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*. Jakarta: Arga. 2001
- Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang: NoerFikri, 2016
- Alhamdu. *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: NoerFikri. 2015
- Aloliliweri. *Gatra-gatra Komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- , *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edisi 2. 2012
- , *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- , *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Budyatna, Muhammad dan Leila. *Teori komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana. 2012
- Furi. Syaikh Shafiyur al-Mubarak. *shahih Tafsir Ibnu Katsiir*. Jilid 5. cet ke-12 Penerjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir. Jakarta: PUSTAKA IBNU KATSIR

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi: Jilid 7*. Depok: GEMA INSANI
- . *Tafsir Al-Azhar Diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi: Jilid 2*. Depok: GEMA INSANI
- J.P Chaplin. *Kamus lengkap psikologi*. Ed 1-15. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Joseph A. DeVito. *Komunikasi Antarmanusia*, Edisi ke V. KARISMA Publishing Group: Tangerang Selatan Indonesia
- Kementerian Agama RI. *Alqur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan) Jilid 2. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Maarif, Zainul. *Logika Komunikasi*. cet ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015
- M. Nur Ghufron & Rini NS. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Dakwah membangun cara berpikir dan merasa*. Jatim: Madani Press. 2014
- Nashori, Fuad. *Psikologi sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama. 2008
- Oxford Dictionary of English*, Oxford : Oxford University Pres, 2012, entri: communication
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Robert M. Kaplan & Dennis P. S. *pengukuran psikologi: prinsip, penerapan dan isu*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012

- Santrock, J. W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*, cet 1. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Suciati. *Komunikasi Interpersonal sebuah tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta. 2015
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- , *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Erlangga. 2008
- , *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi penelitian*, Ed.2,-24, Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru konsep dan Aplikasi dari Guru, Untuk Guru*, Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2000
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Pengantar psikologi Umum*. Ed.1 Cet 5 Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009
- West, Turner. *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*. Edisi III. Jakarta: Salemba Humanika. 2008

Skripsi, Jurnal, Tesis.

Ade Wijaya, *hubungan antara tingkat inteligensi dengan kepercayaan diri siswa kelas x sma negeri 7 kota bengkulu*, SKRIPSI, program studi bimbingan dan konseling Fakultas keguruan dan ilmu kependidikan universitas bengkulu, 2014

Amalia Ratih Dewanti (ameliaratih.dewanti@yahoo.com), *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Dengan Komunikasi Interpersonal*. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3649>) diakses pada tanggal 04 Desember 2015

Ari Prima Saputra, *hubungan antara intensitas penggunaan facebook dengan komunikasi interpersonal pada remaja Usia 15-21 th di Lr. Sikam RT 11 Sekojo Palembang*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang, 2012

Chirma Octariani, *hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam berkomunikasi pada mahasiswa psikologi Universitas bina darma Palembang*, skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang 2010.

Erma, nofi sricahyanti, *Hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas viii smp negeri 5 kediri tahun pelajaran 2014/2015* fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (fkip) universitas nusantara persatuan guru republik indonesia unp kediri 2015

Hermadi Fajar Arifin, *Pengaruh Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Santri Dipondok Pesantren*

Modern Islam Assalam Surakarta Solo, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

Irvan Usman, *Perilaku Bullying ditinjau dari kepribadian dan komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua pada siswa SMA*, Jurnal Psikologi, Vol.III, No.2, 2010.

Nofi sricahyanti, Erma, skripsi, *hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas viii smp negeri 5 kediri tahun pelajaran 2014/2015*, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (fkip) universitas nusantara persatuan guru Republik Indonesia UNP, Kediri, 2015. Di akses tanggal 16 April 2016.

Nuli. Hartiyani, *Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja pada panti asuhan Nur Hidayah Surakarta*, Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas sebelas maret, Surakarta. 2011, hlm 112. (<http://eprints.uns.ac.id/6087/>) diakses pada tanggal 26 November 2015. Diakses pada tanggal 26 November 2015 pukul 09:28

Rewah, Kristi A.Palandeng dkk, *hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2013 program studi ilmu keperawatan universitas sam ratulagi manado*, Vol 2, No 2 (2014): E-Jurnal Keperawatan. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=172695> di akses pada tanggal 28 November 2016

Rohmah putri puspitasari dan Hermien lakmiwati, *hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah*. Prodi Psikologi Universitas Negeri Surabaya (Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan, Vol 3 No 1 Agustus 2012) hlm 59

<https://www.scribd.com/doc/210944938/Hubungan-Konsep-Diri-Dan-Kepercayaan-Diri-Dengan-Kemampuan-Komunikasi-Interpersonal-Pada-Remaja-Putus-Sekolah>. diakses tanggal 11 April 2016

Siska, Siska Sudardjo dan Esti H.P, *kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*. Universitas Gadjah Mada. Jurnal Psikologi 2003, No 2, 67-71

(<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/106>) diakses pada tanggal 04 Desember 2015.

Sri Wahyuni, *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa psikologi*, eJournal Psikologi, Vol 2, No 1, 2014

DII.

Dokumentasi Bagian Akademik SMA Muhammadiyah 1 Palembang Hasil kuesioner pada tanggal 09 Juni 2016



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR 203 TAHUN 2016
TENTANG PENJUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.

MEGINGAT : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Uinversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
 Pertama

Menunjuk sdr : 1. Dr. M. Noupal, M.Ag NIP 197210282000031001
 2. Lukmawati, MA NIP 198506012015222666

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Veina Iramona
 NIM/Jurusan : 12350190 / Psikologi Islam
 Semester / Tahun : IX / 2016
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah I Palembang

Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 16 Februari 2017

Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 16 Agustus 2016 M.
 13 Dzulkaidah 1437 H.



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan P/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 355347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : In.03/ III.I/PP.01/2016

Palembang, 25 Mei 2016 M

Lamp : 1 (satu) Eks

18 Sya'ban 1437 H

Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswi
a.n. Verina Iramona

Kepada Yth.
Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palembang
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan rencana dan proses pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswi kami:

Nama/NIM : Verina Iramona/ 12350190
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Jl. PMD Komp. UIN Raden Fatah Palembang
Rencana Tema Skripsi: Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan terkait rencana penelitian mahasiswi kami tersebut di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP. 19680714 199403 1 008

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
 Jalan. Dr. Wahidin No, 03 Telp./Fax. 0711 - 350665 353007
 Website : www.disdikpora.palembang.go.id email : disdikpora_plg@yahoo.co.id
PALEMBANG



Palembang, 02 Mei 2016

Nomor : 070/1195/26.8/PN/2016
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fak. Ushuluddin dan
 Pemikiran Islam UIN Raden Fatah

di -
 Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : In.03/III.1/PP.01/739/2016 tanggal 25 Mei 2016 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : VERINA IRAMONA
 N I M : 12350190
 Program Studi : Psikologi Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH IPALEMBANG".

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPTD Dikpora Kec. Kemuning Palembang dan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan Penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan Penelitian, peneliti harus mentaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas Penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan.
6. Setelah selesai mengadakan Penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Dikpora Kota Palembang melalui Kasubbag Umum.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas

 Drs. H. Karim Kasim, SH., MM
 NIP. 196208011985101001



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
 Jalan. Dr. Wahidin No, 03 Telp./Fax. 0711 - 350665 353007
 Website : www.disdikpora.palembang.go.id email : disdikpora_plg@yahoo.co.id
PALEMBANG



Palembang, 25 Agustus 2016

Nomor : 070/1193/26.8/PN/2016
 Lampiran : -
 Perihal : Perpanjangan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan
 Pemikiran Islam UIN Raden Fatah
 di -

Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: In.03/III.1/PP.01/739/2016 tanggal 25 Mei 2016 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan Perpanjangan Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : VERINA IRAMONA
 N I M : 12350190
 Program Studi : Psikologi Islam

Untuk mengadakan Perpanjangan Izin Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG".

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan Perpanjangan Izin Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPTD Dikpora Kec. Kemuning Palembang dan SMA Muhammadiyah 1 Palembang
2. Perpanjangan Izin Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan Perpanjangan Izin Penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan Perpanjangan Izin Penelitian, peneliti harus mentaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Apabila Perpanjangan Izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas Izin Penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) hari terhitung tanggal dikeluarkan.
6. Setelah selesai mengadakan Perpanjangan Izin Penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Dikpora Kota Palembang melalui Kasubbag Umum.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Plh. Kepala Dinas



Drs.H. Karim Kasim, SH., MM
 Pembina
 NIP. 196208011985101001



Plagam Pendidik
No. 692/II-006/SM.S-56/1978

**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALEMBANG
SMA MUHAMMADIYAH 1 TERAKREDITASI A**

Jln. Balayudha No. 21 A

Telepon 411316

Palembang Kode Pos 30128

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1251/III.4.AU/F/KET/2016

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Palembang, Atas dasar Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : In.03/III.I/PP.01/739/2016 Tanggal, 25 Mei 2016 Tentang permohonan izin penelitian mahasiswi, atas nama :

Nama : **Verina Iramona**

NI M : 1235 0190

Program Satudi : Psikologi Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palembang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palembang”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 15 Nopember 2016

Kepala Sekolah,



H. Rosvidi, M.Pd.

NBM 06036190712591



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 website: www.Radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : VERINA IRAMONA
Nim : 12350190
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Pembimbing 1 : Dr. M. Nouval M, Ag
Judul : Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Tanggal	Komentar	Paraf
1	14 Mei 2016	Konsultasi judul, fenomena.	
2	18 Mei 2016	fix kan latar	
3	16 Juni 2016	Perbaiki latar belakang	
4		masalah, perulian 9 sumber	
5	30 Juni 2016	Acc Bab I	
6	12 Agustus 2016	Pengantar sk	
7	- - -	Langut Bab 2 & 3	
8	27 Desember 2016	Perbaiki Bab 1-5	
9	4 Januari 2016	ACC 1-5 Acc Munqasyah.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 website: www. Radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : VERINA IRAMONA
Nim : 12350190
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Pembimbing II : LUKMAWATI, MA
Judul : Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal
Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Tanggal	Komentar	Paraf
1.	18 Mei 2016	Judul fix, Cari lokasi Penelitian untuk melihat Fenomena dan sebar Kuesioner	
2.	16 Juni 2016	Perbaiki latar belakang, Cari sumber asli,	
3.	23 Juni 2016	Perbaikan/Pergantian judul, Sistematika penulisan, dan Perbaikan LBM	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 website: www. Radenfatah.ac.id

4.	29 Juni 2016	Acc Bab I	✓
5.	23 Agustus 2016	lanjut bab. 2 & 3	✓
6	8 September 2016	Pembariki bab. 2 & 3	✓
7	21 -sep 2016	acc. bab. 3 lanjut skala	✓
8	29-9-2016	- Acc skala - lanjut 10 min. 200 orang.	✓
9	26-10-2016	- analisis Hasi 10	✓
10	30-11-2016	- analisis Hari 10 - pembark. BAB 4.	✓
11	8-12-2016	- fokus pembatasan tambahkan ayat dalam pembatasan.	✓
12	21/12-2016	- fokus pembatasan	✓
13	28/12-2016	- acc bab 1-5 lanjut ke pemb 5	✓

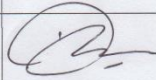
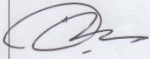
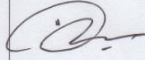


**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 website: www. Radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : VERINA IRAMONA
 Nim : 12350190
 Jurusan : Psikologi Islam
 Fakultas : Psikologi
 Pembimbing 1 : Dr. Uswatun Hasanah, M. Ag
 Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Tanggal	Komentar	Paraf
1.	23 Maret 2017	Konsultasi Revisi	
2.	5 April 2017	Revisi Surat -> Al-aurang kafarnya.	
3.	12 April 2017	Acc untuk digilid	


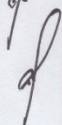
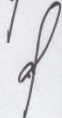


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 website: www. Radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : VERINA IRAMONA
Nim : 12350190
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Pembimbing II : Fajar Tri Utami S.Psi., M.Si
Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Tanggal	Komentar	Paraf
1.	01 Maret 2017	Konsultasi Revisi Bab I + 4.	
2.	03 April 2017	Perbaiki kesimpulan kategorisasi Bab IV	
3.	09 April 2017	fix Acc total Revisi	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Verina Iramona
Tempat/Tanggal Lahir : Belitang, 09 September 1994
Pekerjaan : Mahasiswi
Nim : 12350190
Alamat Rumah : Desa Mengulak RT 001 RW 005
Kec. Madang Suku 1 Kab.
OKU Timur

Orang Tua

Bapak : Dahrowi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Rusdiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun	Ket
1	SD N 1 Mengulak	2000-2006	Lulus
2	SMP N 1 Semendawai Barat	2006-2009	Lulus
3	SMA N 2 Semendawai Barat	2009-2012	Lulus

Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Osis	Sekretaris	2009-2011
2	HMPS Psikologi Islam	Bendahara	2014-2015
3	Teater Aladdin 87	Ketua	2013-2014

